



SATU TAHUN JOGJA BERBENAH

TEPATI JANJI, MEMBERI BUKTI

Satu tahun merupakan fragmen waktu yang singkat untuk merombak kompleksitas kota seperti Jogja. Namun, di bawah kemiripan Hasto Wardoyo dan Wawan Hartawan, narasi perubahan mulai menampakkan bentuk fisik dan dampak sosial yang terukur.

Menata Bantaran, Menghapus Kawasan Kumuh

Dalam setahun, luas kawasan kumuh di Jogja berkurang 15,54 hektare. Fokus program kali berturut-turut pada bantaran sungai dengan konsep Mundur, Menggah, Madhep Kali serta perbaikan 220 unit Rumah Layak Huni (RTLH) pada 2025. Terobosan kolaborasi CSR menjadi solusi jitu mengatasi kondisi administratif lahan, seperti status Sutan Cawud. Dengan sip 47 hektar kawasan kumuh, pemerintah menargetkan zona bantaran sungai bersih sepenuhnya dalam lima tahun ke depan melalui integrasi APBD dan APBD.

Memutus Rantai Sampah dari Hulu

Program Mas Jos mulai mengubah wajah Kota Jogja dengan mengoptimalkan masyarakat desa sampah melalui pendekatan berwujud rumah tangga. Volume sampah harian tercatat turun dari 300 ton menjadi 260 ton, didukung oleh pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun, keberhasilan ini masih tergantung rendahnya kesadaran warga yang membuang sampah ke sungai. Program milder di level akar rumput (RT/RW) menjadi kunci agar penurunan volume sampah ini berfaat permanen, bukan sekadar keberhasilan sesaat.

Intervensi Presisi Kesehatan

Program Satu Kampung Satu Bidan terbukti efektif dalam memantapkan kesehatan masyarakat secara by name, by address. Hasil paling mencolok adalah penurunan angka stunting menjadi 8,3%, selain itu, inisiatif *Hospital at Home* memberikan jaminan layanan bagi lansia yang terkendala akses ke Puskesmas. Keahlian petugas uwea ut tingkat kampung memastikan deteksi dini penyakit tidak menular dan gangguan jiwa dapat ditangani lebih cepat melalui pengasahan karakteristik wilayah yang mendalam.

Digitalisasi dan Stabilitas Harga

Pembertarakan ekonomi rakyat diabetarasi melalui digitalisasi pemasaran via Beringsharjo Official Store (BOS) dan platform e-commerce. Untuk menjaga daya beli, program Segala Amarta dan Waring Mijatan menjadi instrumen vital pengendalian inflasi di pasar rakyat. Langkah strategis ke depan adalah pembenahan Waring Atika Rakyat (Wamira) di 14 kecamatan. Program ini melibatkan sinergi lintas sektor guna memastikan UMKM lokal tidak hanya bertahan, tetapi mampu bersaing di pasar modern dan global.



Program Mas Jos, Kesadaran Warga Masih Jadi Tantangan

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam Program Masyarakat Jogja dan Sampah (Mas Jos) yang digagas Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mulai menunjukkan hasil nyata dengan berkurangnya volume sampah harian.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan salah satu indikator awal keberhasilan program ini terlihat dari kondisi sejumlah depo sampah yang kini mulai kosong karena pengurangan sampah dari rumah-rumah.

"Ini karena sampah sudah berkurang dari rumah," kata Hasto.

Pesuksesan pengelolaan sampah kini tidak lagi hanya berkaitan pada penanganan di hulu, tetapi juga mengoptimalkan volume sampah yang ditampung. Berkurangnya sampah berarti mengurangi biaya pengelolaan.

di Kota Jogja kini sudah tidak lagi menerima penambahan sampah secara langsung. "Artinya, lokasi yang tempat buang sampah, harus sudah kosong, dan sampah dari rumah yang tidak berkurang," kata Hasto.

Hasto menuturkan volume sampah harian di Kota Jogja juga mulai menurun, akibatnya rata-rata meningkat sekitar 300 ton per hari, kini terdistribusi dan dikumpulkan dalam depot sekitar 260 ton per hari.

Perubahan tersebut akan lain bentuk dari pengalihan sampah basah dari rumah tangga yang kini dikumpulkan menggunakan ember khusus sehingga tidak lagi dibuang ke depot. "Ini sangat penting karena bisa lebih bertanggung jawab dan mengurangi biaya pengelolaan," kata Hasto.

agar masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, Pemkot Jogja juga menyiapkan kegiatan kampanye di kawasan permukiman. Di lokasi tersebut, tim kampanye dibekali dengan 300 titik banyir yang mampu memungut hingga 60 liter sampah organik per hari.

Wali Wali Kota Jogja, Wawan Harmanan, menilai keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat. Masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan program ini, dan mereka sudah mulai memisahkan sampah organik dan non organik. "Kita sudah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik," kata Hasto.

Program ini, pemerintah telah melakukan sosialisasi hingga ke tingkat lingkungan, mulai dari kelompok RT, RW, hingga ke tingkat desa.

menyebut sekitar 70% keluarga yang bersedia di wawancara. Hal tersebut juga terlihat dari data yang dirilis oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, dimana 17.000 keluarga (KK) terakumulasi sampah organik per hari.

Wawan Harmanan, Wakil Wali Kota Wawan Harmanan, menilai keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat. Masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan program ini, dan mereka sudah mulai memisahkan sampah organik dan non organik. "Kita sudah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik," kata Hasto.

UMKM Naik Kelas

Dinas DUKDAK Kota Jogja melakukan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat selama setahun terakhir. Tak hanya itu, berbagai event ekonomi lokal juga digelar di pasar rakyat, seperti *Reintegrasi Gresik-Solo Festival* di lingkungan Kota Jogja, dan *Loakarta*. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus meningkatkan daya tarik sebagai pusat aktivitas ekonomi.

Kejaja DUKDAK Kota Jogja, Veronica Anbar-humandini, mengatakan sejumlah program dilakukan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah *Warung Mandiri*, pasar murah perkotaan pada lingkungan usaha berorientasi ekopori bagi pedagang dan UMKM hingga ke rumah-rumah.

"Pemberdayaan ekonomi masyarakat selama setahun dengan menggunakan *Warung Mandiri* sebagai program, mulai dari Segar Amerta, Warung Mandiri pasar murah, pelayanan ekopori bagi UMKM, hingga kegiatan dengan *Loakarta*," kata Veronica.

Pada sisi digital marketing, Veronica mengatakan pasar murah online yang dipaparkan 66 kali live streaming, secara rata-rata 1.500 pengikut. Konten yang diunggah juga mendapatkan lebih dari 27.000 tawar-tawar dan 6.728 kali dibagikan. *www.newsworld*

Penataan Kawasan Sungai dan RTLH Jadi Fokus

Penataan kawasan sungai dan RTLH menjadi salah satu fokus Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja dalam satu tahun ke depan. Wali Wali Kota Wawan Harmanan, berbagai langkah mulai dilakukan, mulai dari penataan pengelolaan sampah, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas lingkungan.

Wali Wali Kota Wawan Harmanan, berbagai langkah mulai dilakukan, mulai dari penataan pengelolaan sampah, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas lingkungan.

Wawan Harmanan, Wakil Wali Kota Wawan Harmanan, menilai keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat. Masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan program ini, dan mereka sudah mulai memisahkan sampah organik dan non organik. "Kita sudah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik," kata Hasto.

Program Satu Kampung Satu Bidang Perkuat Layanan Kesehatan bagi Masyarakat

Program Satu Kampung Satu Bidang memperkuat layanan kesehatan bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan meningkatkan akses layanan kesehatan.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan salah satu indikator keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan.

"Ini karena masyarakat sudah mulai peduli dengan kesehatan mereka," kata Hasto.

Pesuksesan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat. Masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan program ini, dan mereka sudah mulai memisahkan sampah organik dan non organik. "Kita sudah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik," kata Hasto.

tidak bisa datang ke puskesmas, jadi mereka harus dilidasi," kata Hasto.

Wawan Harmanan, Wakil Wali Kota Wawan Harmanan, menilai keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat. Masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan program ini, dan mereka sudah mulai memisahkan sampah organik dan non organik. "Kita sudah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik," kata Hasto.



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, Wakil Wali Kota Wawan Harmanan, dan Kepala Dinas Kesehatan Kota (DK) Kota Jogja, Hasto Wardoyo, saat melakukan kunjungan ke salah satu kampung untuk memantau pelaksanaan program Satu Kampung Satu Bidang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005